

ANALISA DAMPAK EKONOMI BANK SAMPAH MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI KOTA MALANG

Rukayah

Bidang Penelitian dan Pengembangan Kota Malang

Email: kayahfandic@gmail.com

Abstrak: Keberadaan Bank Sampah sebagai salah satu wujud dari program penanganan pengelolaan Bank Sampah sangat memungkinkan untuk bisa memberi dampak (*impact*) pada peningkatan aksesibilitas terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi dampak keberadaan Bank Sampah yang bisa dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar di masing-masing kecamatan di wilayah Kota Malang, Memetakan data kepesertaan di masing-masing kecamatan dengan karakteristik data dikelompokkan menurut status kepesertaan dan keaktifan peserta. Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis kuantitatif yaitu analisis regresi linier sederhana. Dari Hasil analisa diketahui bahwa keberadaan BSM Kota Malang ikut mempengaruhi peningkatan ekonomi keluarga, namun belum ada dampak yang ditimbulkan dalam jangka panjang dan berkelanjutan/*multipliereffect*. Hal ini dikarenakan adanya ketidakpastian penghasilan nasabah, serta hasil tabungan dan pinjaman yang hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dan saat hari raya saja. Sebagai saran dari penelitian ini adalah perlu ada promosi produk daur ulang lebih luas, pemberian insentif pada unit BSM yang aktif dan berkembang serta pengadaan mesin pengolahan sampah.

Kata kunci: BSM, sampah, nasabah, ekonomi

Abstract: *The existence of a Waste Bank as one of the manifestations of a Waste Bank management program is very possible to have an impact on improving accessibility to increasing community income. The purpose of this study is to identify the impact of waste banks that can be felt by the community and the surrounding environment in each sub-district in the city of Malang, mapping membership data in each sub-district with data characteristics grouped according to participant status and activity of participants. To prove the hypothesis that has been put forward, then in this study used quantitative analysis method, namely simple linear regression analysis. From the results of the analysis, it is known that the existence of BSM Malang City also influences the improvement of the family economy, but there has been no impact in the long term and multipliereffect. This is due to the uncertainty of the customer's income, as well as the results of savings and loans that are only used for daily needs and during holidays.*

Keywords: BSM, waste, customers, economy

PENDAHULUAN

Dalam mengantisipasi resiko penumpukan sampah dari hulu sampai hilir maka masyarakat Kota Malang telah mendirikan suatu lembaga yang disebut BANK SAMPAH MALANG. Bank Sampah Malang (BSM) adalah lembaga yang berbadan hukum koperasi bekerjasama dengan Pemerintah Kota Malang yang didirikan sebagai wadah untuk membina, melatih, mendampingi sekaligus membeli dan memasarkan hasil dari kegiatan pengelolaan sampah dari hulu/sumber masyarakat Kota Malang dalam rangka pengurangan sampah di TPS/TPA. BSM juga

melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sampah dengan program 3R (*reduce, reuse dan recycle*) serta perubahan perilaku masyarakat menuju lingkungan Kota Malang yang ber-BSM (*Bersih, Sejuk dan Manfaat*).

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan

sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan timbunan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle (3R)* melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Melalui bank sampah, akhirnya ditemukan satu solusi inovatif untuk “memaksa” masyarakat memilah sampah. Dengan menyamakan kedudukan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah. (Kurnia et al, 2015). Bank Sampah dapat berperan sebagai *dropping point* bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sehingga sebagai tanggungjawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggungjawab masyarakat. Dengan menerapkan pola ini diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA berkurang. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga tujuan akhir kebijakan pengelolaan sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik (Apriadi, 2012). Keberadaan Bank Sampah sebagai salah satu wujud dari program penanganan pengelolaan sampah sangat memungkinkan untuk bisa memberi dampak (*impact*) pada peningkatan aksesibilitas terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Atas dasar latar belakang tersebut, maka Pemerintah Kota Malang melalui

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah akan melaksanakan kegiatan Analisa Dampak Ekonomi Bank Sampah Masyarakat Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kota Malang pada tahun anggaran 2016.

Tujuan dari Analisa Dampak Ekonomi Bank Sampah Masyarakat Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Malang adalah:

- Mendapatkan data eksisting terhadap jumlah kepesertaan sebagai anggota/nasabah Bank Sampah Malang;
- Memetakan data kepesertaan di masing-masing kecamatan dengan karakteristik data dikelompokkan menurut status kepesertaan dan keaktifan peserta;
- Memetakan data kondisi volume sampah di masing-masing kecamatan dengan karakteristik data dikelompokkan menurut potensi dan riil jumlah volume sampah;
- Mengidentifikasi dampak keberadaan Bank Sampah terhadap peningkatan pendapatan yang bisa dirasakan oleh masyarakat di masing-masing kecamatan di wilayah Kota Malang;
- Mengidentifikasi dampak keberadaan Bank Sampah yang bisa dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar di masing-masing kecamatan di wilayah Kota Malang;
- Menghasilkan rekomendasi kebijakan dalam hal perencanaan yang berkaitan dengan dampak ekonomi bank sampah masyarakat terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat Kota Malang.

METODE

Dalam penelitian ini pengukuran variable X (Program bank sampah) dan variabel Y (pendapatan nasabah bank sampah) menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah suatu jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian seperti sikap, pendapat,

persepsi sosial seseorang. Sugiyono (2013:132) menyatakan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Responden diminta menjawab pertanyaan dalam skala ordinal berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu. Sedangkan indikator-indikator dari kedua variabel tersebut adalah :

- Program Bank sampah (Variabel X)
 - a. Harga sampah
 - b. Jenis-jenis sampah yang dapat ditabungkan
- Pendapatan keluarga nasabah (Variabel Y)
 - a. Pendapatan sebelum menjadi nasabah bank sampah
 - b. Pendapatan sesudah menjadi nasabah bank sampah

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis kuantitatif yaitu analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas atau variabel X yaitu program bank sampah terhadap variabel terikat atau variabel Y yaitu tingkat pendapatan keluarga nasabah.

Berdasarkan hasil analisis pada data yang sudah didapatkan dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

- Secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Program BSM dan Harga Sampah BSM terhadap variabel peningkatan pendapatan.
- Secara parsial (sendiri-sendiri) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Program BSM dan Harga Sampah BSM terhadap variabel peningkatan pendapatan.
- Variabel Harga Sampah BSM adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel peningkatan pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dibangunnya Bank Sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Selanjutnya selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis

(https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_sampah).

Pengelolaan sampah di kota besar dapat dilakukan dengan dua sistem yaitu sentralisasi dan desentralisasi.

- Sistem sentralisasi
Sistem sentralisasi pengelolaan sampah adalah pengelolaan sampah yang terpusat dari daerah yang cakupannya luas. Pengelolaan sampah ini dilakukan di tingkat TPA (tempat pembuangan akhir). Di setiap sub-area tidak diadakan pengelolaan sampah, hanya aktivitas pengumpulan sampah. Pengelolaan sampah dengan sistem ini membutuhkan tenaga, teknologi tinggi, serta biaya besar.

- Sistem desentralisasi
Sistem desentralisasi mensyaratkan penggolongan sampah pada area hulu atau penghasil sampah pertama. Pada sistem ini, di setiap sub-area tidak hanya aktivitas pengumpulan sampah, tetapi juga pengolahannya sampai menjadi produk yang bisa dimanfaatkan lagi. Kelebihan dari sistem desentralisasi memungkinkan luas lahan yang dibutuhkan untuk pengumpulan dan pengolahan tidak terlalu luas (Cecep Dani Sucipto, 2012: 4)

Peran serta masyarakat Kota Malang dalam berpartisipasi melakukan pengelolaan sampah secara mandiri masih memerlukan peningkatan,

maupun keikutsertaannya dalam proses pengumpulan sampah dan pembayaran retribusi sampah.

Beberapa bentuk peran serta masyarakat berdasarkan survei dalam pengelolaan sampah Kota Malang adalah sebagai berikut :

- Partisipasi masyarakat di kawasan pemukiman pada umumnya sudah cukup tinggi dalam arti sebatas memelihara sarana dan prasarana kebersihan di lingkungan permukimannya.
- Dalam kaitannya dengan kesediaan membayar retribusi kebersihan, umumnya masyarakat tidak keberatan membayar uang retribusi di lingkungannya, sejauh pelayanan kebersihan dilaksanakan dengan baik.

Tahun 2010, Direktur BSM saat ini sebagai Kader Lingkungan, bergerak melakukan penyadaran diseluruh wilayah kota Malang, akhirnya menemukan permasalahan bagaimana menangani sampah. Karena masyarakat sudah diajak memilah, tetapi oleh pasukan kuning dicampur kembali. Setelah diskusi dengan Kepala Dinas Kebersihan & Pertamanan, ditugaskan untuk melakukan riset tentang Bank Sampah di Jogja, Surabaya, Sidoarjo dan Malang sendiri untuk melihat pasar dan bisnis sampah. Setelah itu, diputuskan menggandeng PKK, untuk melakukan sosialisasi keseluruh wilayah Kota Malang, dan pada bulan Juli 2011 berdirilah BSM, yang disahkan oleh notaris, serta tanggal 16 Agustus 2011 mendapatkan pengesahan Walikota Malang, dan pada tanggal 15 November 2011, diresmikan oleh Menteri Lingkungan Hidup. Jumlah nasabah BSM Kota Malang tahun 2016 terdiri dari unit-unit sebanyak 528 unit BSM yang tersebar di tiap kelurahan di Kota Malang, sedangkan jumlah nasabah dari instansi (perdagangan jasa dan perkantoran) sebanyak 73 unit dan sekolah sebanyak 225 unit yang terdiri

dari tingkat pendidikan mulai dari SD hingga perguruan tinggi, sedangkan untuk nasabah individu adalah nasabah perorangan yang langsung menjadi nasabah BSM. Jumlah nasabah BSM Kota Malang tahun 2016 terdiri dari unit-unit sebanyak 528 unit BSM yang tersebar di tiap kelurahan di Kota Malang, sedangkan jumlah nasabah dari instansi (perdagangan jasa dan perkantoran) sebanyak 73 unit dan sekolah sebanyak 225 unit yang terdiri dari tingkat pendidikan mulai dari SD hingga perguruan tinggi, sedangkan untuk nasabah individu adalah nasabah perorangan yang langsung menjadi nasabah BSM. Nasabah BSM ini selain berasal dari dalam Kota Malang, juga berasal dari Kabupaten Malang serta Kota Batu. Adapun jumlah besaran kegoatan ekonominya adalah sebagai berikut

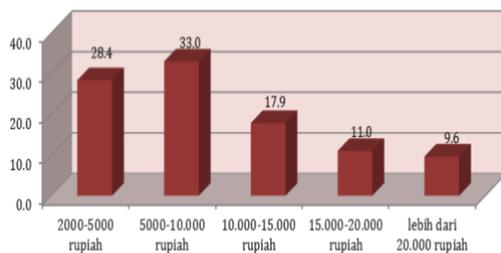
- Bank Sampah yang ada di Kota Malang dibawahnya terdiri dari Unit – Unit BSM.
- Jumlah Sampah yang Terambil BSM :
 - Rata-rata Perhari \pm 4 - 4,5 Ton dari Nasabah BSM
 - Rata-rata Perhari dari Lapak 0,5 Ton dari Lapak/Pengepul
 - Jumlah Total Rata- rata Perhari \pm 4-5 Ton
 - Jumlah Total Transaksi Rata-rata Perhari \pm Rp. 8 Juta
 - Perputaran uang di tingkat nasabah Rp. 200 juta/bulan
- Saat ini Penerimaan Hasil Penjualan sampah baik dari sampah yang di cacah/giling maupun yang tidak dicacah sebesar \pm Rp. 250 juta/bulan dengan keuntungan kotor + Rp. 50 juta/bulan

Tabungan Bank Sampah Kota Malang

Tabungan anggota dikelola oleh bendahara dan dilakukan pencatatan setiap kali penimbangan. Tabungan anggota bersifat reguler yang dapat

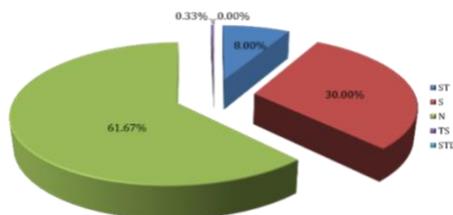
diambil sewaktu-waktu atau sesuai kesepakatan. Berikut identifikasi kondisi tabungan anggota di unit BSM. Jenis tabungan yang ada di BSM terdiri dari:

- Tabungan Reguler :
- Tabungan Pendidikan :
- Tabungan Lebaran :
- Tabungan Sembako :
- Tabungan Kepedulian Sosial :
- Tabungan Lingkungan :
- Tabungan Asuransi Kesehatan



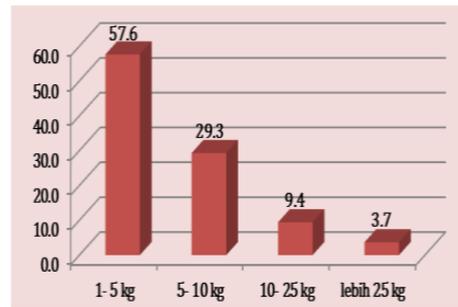
Gambar 1. Rerata Hasil Sekali Timbang

Sedangkan persepsi nasabah terhadap harga sampah di BSM Kota Malang adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Persepsi nasabah terhadap harga sampah di BSM Kota Malang

Maka dari hasil penyeteroran sampah masing-masing anggota unit BSM, rata-rata untuk setiap kali setor mampu menyeteror sampah hingga lebih dari 25 kg, meskipun rata-rata antara 1 kg hingga 5 kg.

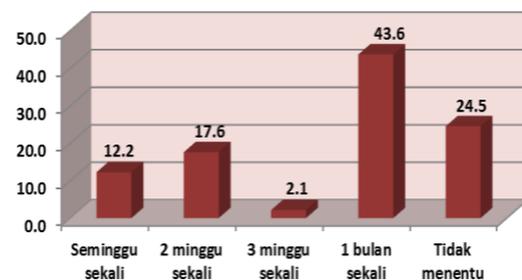


Gambar 3. Jumlah Sampah Sekali Timbang

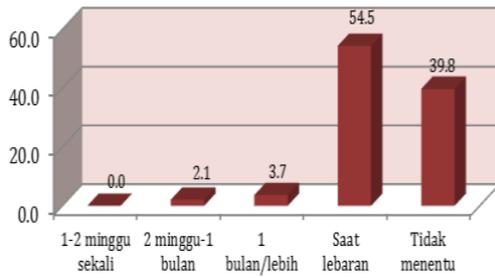
Dari jumlah setoran tiap anggota di atas, jika memnuhi kuota yaitu ≥ 50 kg, maka smapah akan diambil oleh petugas BSM. Rata-rata pengambilan mulai dari 50 kg (Rp. 50.000-Rp. 200.000) hingga lebih dari 200 kg (lebih dari Rp. 400.000).

Jika dihitung berdasarkan frekuensi penyeteroran dan pendapatan dari tiap penyeteroran, maka penghasilan tiap unit BSM maupun penghasilan tiang anggota BSM adalah :

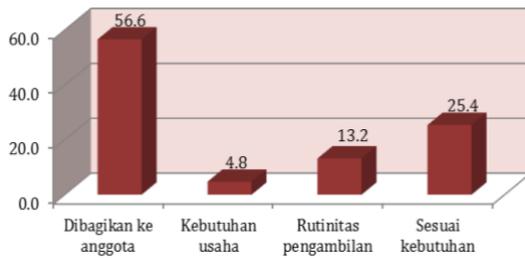
- Penyeteroran seminggu sekali hingga 1 bulan sekali
- Penghasilan unit BSM mayoritas Rp. 100.000 -lebih dari Rp. 400.000 antara seminggu sekali-sebulan sekali (1 tahun sekitar Rp. 4.800.000 tiap unit BSM)
- Pendapatan anggota unit BSM antara Rp. 2.000- lebih dari Rp. 20.000 rupiah dalam 1 minggu hingga 1 bulan (1 tahun antara Rp. 96.000-240.000 per anggota)



Gambar 4. Waktu Penimbangan Sampah



Gambar 5. Waktu Penarikan Tabungan



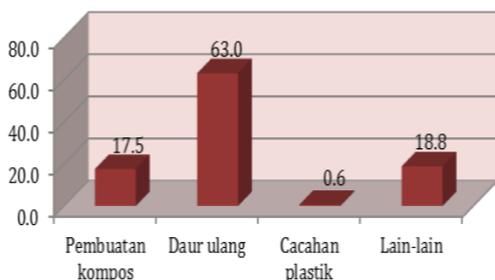
Gambar 6. Pegunaan Tabungan

Pinjaman Bank Sampah Kota Malang

BSM Kota Malang juga memberikan pelayanan pinjaman bagi nasabahnya sistem pembayaran pinjaman adalah dengan sampah dan dicicil 10 kali tanpa bunga. Namun terdapat syarat tertentu bagi peminjam, selain menjadi nasabah tetap, juga frekuensi penyeteroran selama 6 bulan terakhir memenuhi kuota sampah yang ditentukan menjadi pertimbangan.

Pengolahan Sampah

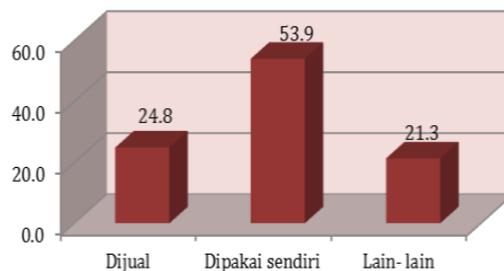
Berikut adalah data pengolahan sampah yang dilakukan di tingkat masyarakat melalui wadah unit BSM.



Gambar 7. Kegiatan Unit BSM Mengolah Sampah

Selain kegiatan yang dilakukan oleh unit BSM, BSM Kota Malang di Jalan Jl. S. Supriyadi No. 38 A, Kecamatan Sukun, Kota Malang juga melakukan pencacahan plastik dimana produk cacahan ini dijual ke industri-industri di Kota Malang, Kota Mojokerto, Kota Gresik, dan Kota Surabaya. Karena jumlah permintaan yang besar sedangkan jumlah cacahan plastik tidak mencukupi, maka penyuplaian dilakukan secara bergilir untuk memnuhi semua permintaan industri.

Sehingga kondisi BSM akan sangat ideal dan baik jika aktif dalam membuat kerajinan daur ulang dan telah mendapatkan keahlian pelatihan. BSM yang baik dan ideal juga telah bisa menjual hasil daur ulangnya.



Gambar 8. Hasil Pengolahan Sampah

Kegiatan ini bisa dilakukan oleh warga karena BSM terus melakukan sosialisasi dan pelatihan serta membantu dalam proses pemasaran. Promosi dilakukan melalui pameran-pameran maupun pembuatan display produk seperti yang ada di kantor BSM.

Dengan adanya program-program BSM maka banyak manfaat yang dihasilkan. Adapun manfaat lain dengan adanya BSM ini adalah :

- Aspek Lingkungan, yaitu membantu Pemerintah Kota dalam mengurangi volume sampah dan merubah cara pandang serta perilaku masyarakat terhadap sampah, minimal masyarakat tidak membuang sampah disembarang tempat

sehingga mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

- Aspek Sosial, yaitu memunculkan rasa kepedulian dan kegotongroyongan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
- Aspek Pendidikan, yaitu pendidikan lingkungan terutama pada pengelolaan sampah oleh masyarakat dan siswa-siswa sekolah terutama pada bahaya dari sampah yang tidak terolah dan manfaat sampah dari pengelolaan sampah rumah tangga.
- Aspek Pemberdayaan, yaitu pemberdayaan disemua unsur ditingkat keluarga (bapak/ibu, anak-anak) sampai di tingkat lingkungan RT/RW dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
- Aspek Ekonomi Kerakyatan, yaitu pemberdayaan pada sistem menabung sampah dan menambah lapangan kerja baru dan pendapatan akibat dari pengelolaan sampah rumah tangga dan terdapat kemitraan mesin pencacah plastik.

Karakteristik Nasabah Bank Sampah

Jumlah nasabah BSM Kota Malang tahun 2016 terdiri dari unit-unit sebanyak 528 unit BSM yang tersebar di tiap kelurahan di Kota Malang, sedangkan jumlah nasabah dari instansi (perdagangan jasa dan perkantoran) sebanyak 73 unit dan sekolah sebanyak 225 unit yang terdiri dari tingkat pendidikan mulai dari SD hingga perguruan tinggi, sedangkan untuk nasabah individu adalah nasabah perorangan yang langsung menjadi nasabah BSM. Nasabah BSM ini selain berasal dari dalam Kota Malang, juga berasal dari Kabupaten Malang serta Kota Batu. Adapun jumlah nasabah BSM Kota Malang adalah sebagai berikut:

- 540 unit BSM Masyarakat
- 239 Unit BSM Sekolah

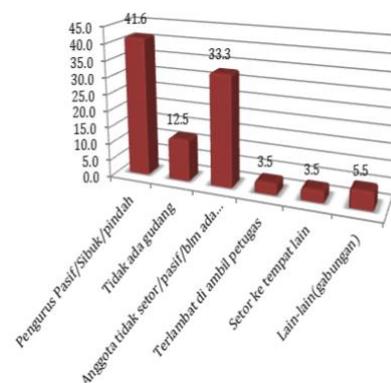
- 76 Unit BSM Instansi
- 1.230 Nasabah Individu
- 15 unit Unit Lapak/Pengepul
- Jumlah Nasabah Total sebesar ± 23.000 total Nasabah.

Beberapa unit BSM tidak aktif lagi dalam penyetoran sampah maupun kegiatan yang diasakan oleh BSM Kota Malang. Beberapa alasan sebagian besar dikarenakan anggota unit BSM yang pasif serta tidak adanya gudang penyimpanan hasil setoran sampah anggota. Hampir separuh dari jumlah unit BSM tidak aktif.



Gambar 9. Keaktifan Unit BSM

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa jumlah unit BSM yang aktif kurang dari setengah jumlah unit, yakni 49% unit. Sedangkan 51% unit BSM vakum atau tidak aktif, dengan kumulatif penyebab dan alasan sebagai berikut.



Gambar 10. Penyebab unit BSM Tidak Aktif

Tabel 1. Penghasilan Sebelum Menjadi Nasabah BSM

Penghasilan Sebelum	< Rp. 500.000	Rp. 500.000 - Rp 1.000.000	Rp. 1.000.000 - Rp 3.000.000	Rp. 3.000.000 - Rp 5.000.000	> Rp 5.000.000
Jumlah	228	49	18	5	2791
(%)	76.00%	16.33%	6.00%	1.67%	0.00%

Sumber : Hasil Survey 2016

Tabel 2. Penghasilan Setelah Menjadi Nasabah BSM

Penghasilan Sebelum	< Rp. 500.000	Rp. 500.000 - Rp 1.000.000	Rp. 1.000.000 - Rp 3.000.000	Rp. 3.000.000 - Rp 5.000.000	> Rp 5.000.000
Jumlah	178	97	20	5	0
(%)	59.33%	32.33%	6.67%	1.67%	0.00%

Sumber : Hasil Survey 2016

ANALISA DAMPAK BANK SAMPAH KOTA MALANG Dampak Lingkungan BSM

Dampak lingkungan dari BSM terhadap lingkungan dapat diukur melalui pengurangan sampah terhadap timbulan sampah di Kota Malang. Selain pengurangan jumlah timbulan sampah, adanya program bank sampah Kota Malang juga menggalakkan program pemilahan sampah.

Proyeksi persampahan adalah perhitungan jumlah timbulan sampah pada tahun perencanaan sesuai dengan analisis pertumbuhan penduduk di Kota Malang. Berdasarkan analisis komposisi sampah di ketahui jumlah timbulan sampah/orang/hari di Kota Malang adalah 2,64 liter/orang/hari. Untuk lebih jelas dalam volume timbulan sampah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Volume Timbulan Sampah Di Kota Malang

	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2015	TIMBULAN SAMPAH L/Hari	TIMBULAN SAMPAH M3/Hari
PROYEKSI TIMBULAN SAMPAH PENDUDUK ASLI	872327	2302943.28	2302.94
PROYEKSI TIMBULAN SAMPAH PENDUDUK KOMUTER	52551	138734.64	138.73
PROYEKSI TIMBULAN SAMPAH MAHASISWA	132427	349607.28	349.61
TOTAL	1057305	2791285	2791.29

Sumber :Hasil Analisa 2016

Berdasarkan data dari BSM, target pengumpulan sampah anorganik sebesar 4,5 ton per hari atau setara dengan 19200 liter atau 19,2 m3. Maka jika timbulan sampah Kota Malang sebesar 2791,29 m3/hari, jumlah pengurangan sampah akibat kegiatan Bank Sampah Kota Malang adalah sebesar 0,69% setiap hari. Meskipun nilai kontribusi terhadap pengurangan sangat kecil, namun menimbulkan dampak lainnya bagi masyarakat yaitu dampak ekonomi dan dampak sosial kemasyarakatan melalui upaya pemberdayaan masyarakat.

Dengan jumlah penduduk asli Kota Malang sebanyak 872.327 jiwa atau 260.269KK, dan dan pengembangan BSM pada 5 tahun pertama pada tingkat RW, maka BSM yang terbentuk sebanyak 573 BSM di seluruh Kota Malang, dan pada 5 tahun kedua dibentuk BSM pada tingkat RT yaitu sebanyak 4.281 unit BSM. Dalam Perspektif Praktis dan Pendidikankebersihan tingkat RT sebaiknya diadakan, dan bank sampah atau koperasidapat juga didirikan sampai pada tingkat RT.

Maka jika diasumsikan jumlah sampah yang disetorkan tiap BSM rata-rata 10 kg per hari, maka sebanyak 5.7 ton/hari atau 22.8 m3/hari sampah pada periode 5 tahun pertama bisa terkumpul, dan sebanyak hampir 42.8 ton/hari atau 171.2 m3/hari perhari sampah bisa dikelola oleh BSM pada periode 5 tahun kedua. Maka jika sebanyak 42.8 ton per hari, jumlah transaksi yang terjadi di Kota Malang pada 10 tahun mendatang diasumsikan sebanyak 12 kali lipat dari tahun 2015.

Dampak Sosial Kemasyarakatan BSM

Dampak sosial kemasyarakatan dari bank sampah Kota Malang adalah adanya upaya pemberdayaan masyarakat baik melauai pemilahan sampah, pendaur ulangan sampah hingga menimbulkan dampak ekonomi.

Adapun dampak sosial kemasyarakatan yang timbul adalah:

- Aspek Sosial, yaitu memunculkan rasa kepedulian dan kegotongroyongan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
- Aspek Pendidikan, yaitu pendidikan lingkungan terutama pada pengelolaan sampah oleh masyarakat dan siswa-siswa sekolah terutama pada bahaya dari sampah yang tidak terolah dan manfaat sampah dari pengelolaan sampah rumah tangga.
- Aspek Pemberdayaan, yaitu pemberdayaan disemua unsur ditingkat keluarga (bapak/ibu, anak-anak) sampai di tingkat lingkungan RT/RW dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Dampak Ekonomi BSM

Adanya Bank Sampah Malang tentunya memberikan dampak bagi masyarakat. Identifikasi dampak BSM terhadap kehidupan masyarakat Kota Malang dilihat dari segi ekonomi, sosila, pemberdayaan, edukasi dan segi lingkungan.

Sebagian besar nasabah BSM merasakan dampak ekonomi setelah menjadi nasabah BSM. Dampak ekonomi utama yang dirasakan nasabah adalah penambahan penghasilan rumah tangga yaitu sebesar 70%, dampak lainnya yang dirasakan adalah munculnya kegiatan lainnya (20%) maupun pembangunan fasilitas (10%).

Potensi dan peluang peningkatan dampak ekonomi bank sampah terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat justru melalui kegiatan pengolahan sampah. Pengolahan sampah yang ada saat ini khususnya berupa kegiatan daur ulang yang dilakukan oleh nasabah BSM. Kegiatan daur ulang yang dilakukan nasabah BSM berupa pengolahan sampah plastik seperti bekas bungkus minuman, sabun, shampo maupun botol plastik.

Pembuatan produk daur ulang ini memakan waktu antara 1 minggu hingga 1,5 bulan, dengan harga jual antara Rp. 50.000 – Rp. 350.000, selain itu produk daur ulang berupa pakaian, topi, dan sejenisnya dapat disewakan dengan ongkos sewa antara Rp. 50.000 hingga Rp. 150.000. Modal yang dipakai adalah sampah plastik yang tidak laku dijual ke BSM (bungkus makanan, minyak, sabun dan shampo, dan tali plastik). Modal yang dikeluarkan untuk membuat produk daur ulang mulai dari Rp.0 – Rp. 50.000 (belanja bahan seperti resleting, tali dan ongkos jahit).

Penilaian Situasi / Analisis Kondisi

Berdasarkan analisis matrik SWOT, maka diperoleh nilai Internal Eksternal (IE) sebesar 3.35 dan 3.2 yang berarti bahwa kondisi BSM Kota Malang berada pada posisi Pertumbuhan dan Stabilitas. Artinya secara internal faktor-faktor yang memberikan sinyal positif atau merupakan kekuatan BSM Kota Malang secara akumulasi relatif besar. Demikian halnya dengan faktor-faktor eksternal yang mendukung terjadi kegiatan di BSM Kota Malang juga relatif besar atau kedua faktor internal dan eksternal di atas nilai rata-rata.

Berdasarkan hasil analisis dengan Matrik Space (MS) diperoleh nilai sebesar 0.55 untuk sumber X dan 0.1 untuk sumbu Y atau kondisi BSM Kota Malang berada pada posisi *Strategi Agresif*. Artinya faktor-faktor yang memberikan sinyal atau menunjukkan kekuatan kondisi BSM Kota Malang menunjukkan nilai yang positif atau masih lebih besar jika dibandingkan dengan faktor-faktor yang melemahkan. Sedangkan faktor-faktor yang memberikan peluang untuk BSM Kota Malang menunjukkan nilai yang positif atau masih lebih besar jika dibandingkan dengan faktor yang mengancam keberlangsungan BSM Kota Malang. Oleh sebab itu strategi

yang tepat untuk diterapkan dalam BSM Kota Malang adalah bersifat *growth oriented strategy*. Posisi pada kuadran 1 merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah memaksimalkan potensi dan sumber daya yang ada (*growth oriented strategy*)

KESIMPULAN

Dalam analisa dampak ekonomi bank sampah terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat didapatkan bahwa dampak ekonomi yang ditimbulkan hanya pada peningkatan ekonomi keluarga, namun belum mampu menimbulkan *multipliereffect* terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Beberapa permasalahan yang mengakibatkan belum maksimalnya dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh bank sampah adalah:

- Pasifnya anggota/nasabah;
- Sebesar 50.62% unit BSM tidak aktif;
- Adanya pengepul sampah yang mengambil sampah;
- Pasifnya anggota/nasabah
- Sebesar 50.62% unit BSM tidak aktif;
- Adanya pengepul sampah yang mengambil sampah;
- Harga sampah yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan harga beli sampah oleh pengepul sampah;
- Petugas BSM kurang aktif dalam masyarakat/nasabah dalam mengambil sampah;
- Kurangnya modal pengembangan BSM;
- Terbatasnya teknologi pengolahan sampah di BSM Kota Malang;
- Kurangnya sarana prasarana persampahan seperti tidak adanya gudang penyimpanan untuk menyimpan sampah dari para nasabah;
- Adanya pengepul sampah yang menawarkan harga sampah yang lebih tinggi;
- Adanya produk cacahan plastik atau bijih plastik dari luar negeri (Jepang dan Singapura) dengan kualitas yang lebih baik;
- Banyaknya industri yang memilih mengimport bijih plastik dari Jepang dan Singapura;
- Harga bijih plastik yang turun mempengaruhi harga sampah yang ikut turun; dan
- Adanya pengusaha dengan modal lebih besar mampu mengolah sampah plastik dengan berbagai macam produk olahan sampah plastik (mempengaruhi penyeteroran nasabah).

Maka kesimpulan dari analisa dampak ekonomi BSM Kota Malang terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat adalah keberadaan BSM Kota Malang ikut mempengaruhi peningkatan ekonomi keluarga, namun belum ada dampak yang ditimbulkan dalam jangka panjang dan berkelanjutan/*multipliereffect*. Hal ini dikarenakan adanya ketidakpastian penghasilan nasabah, serta hasil tabungan dan pinjaman yang hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dan saat hari raya saja.

SARAN

Berdasarkan hasil analisa dampak ekonomi, maka terdapat beberapa strategi untuk peningkatan dampak ekonomi dari BSM untuk meningkatkan kualitas hidup nasabah. Adapun strategi yang diambil adalah:

- Promosi produk-produk olahan seperti produk daur ulang hasil kerajinan nasabah BSM;
- Memberikan insentif pada unit BSM yang aktif dan berkembang melalui pemberdayaan dan pengurangan sampah pada lingkungan

- Mengontrol harga sampah (agar tidak lebih rendah dari pengepul sampah)
- Petugas BSM lebih aktif mengontrol kegiatan BSM
- Regenerasi kepengurusan unit BSM
- Menjalinkan kerjasama dengan perusahaan daerah lainnya yang juga memiliki konsentrasi pada upaya pelestarian lingkungan
- Pengadaan mesin pengolahan sampah plastik seperti mesin pelumer plastik dan mesin pembuat bijih plastic
- Meningkatkan kualitas produk pengolahan melalui pengontrolan bahan, pemilahan sampah dari sumber sampah, pelatihan dan sosialisasi
- Menjalinkan kerjasama dengan kabupaten/kota sekitarnya untuk pemenuhan sampah plastic
- Promosi produk-produk olahan seperti produk daur ulang hasil kerajinan nasabah BSM;
- Pengembangan jenis produk daur ulang yang lebih variatif dan berdaya guna;
- Sosialisasi, pelatihan dan peninjauan pada unit-unit BSM secara rutin untuk mengontrol jalannya unit-unit BSM;
- Mendukung pengembangan unit-unit BSM melalui pengadaan sarana prasarana pengelolaan sampah;
- Pengembangan program Bank Sampah, tidak hanya simpan pinjam, bisa deposito, asuransi, dll

Beberapa kegiatan yang dapat direkomendasikan untuk pengembangan dampak ekonomi bank sampah terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara kontinyu dan berkelanjutan adalah sebagai berikut

A. Membentuk Kemitraan

Kemitraan merupakan jalinan kerjasama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan. Dalam kerjasama tersebut tersirat adanya satu pembinaan dan pengembangan, hal ini dapat terlihat karena pada dasarnya masing-masing pihak pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan, justru dengan kelemahan dan kelebihan masing-masing pihak akan saling melengkapi dalam arti pihak yang satu akan mengisi dengan cara melakukan pembinaan terhadap kelemahan yang lain dan sebaliknya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah, besaran sistem bagi hasil bank sampah tergantung pada hasil rapat pengurus bank sampah. Hasil keputusan besarnya bagi hasil tersebut kemudian disosialisasikan kepada semua penabung. Besaran bagi hasil yang umum digunakan saat ini adalah 85:15 yaitu 85% (delapan puluh lima persen) untuk penabung dan 15% (lima belas persen) untuk pelaksana bank sampah. Jatah 15% (lima belas persen) untuk bank sampah digunakan untuk kegiatan operasional bank sampah seperti pembuatan buku rekening, fotokopi, pembelian alat tulis, dan pembelian perlengkapan pelaksanaan operasional bank sampah.

Dalam program ini, modal yang dipakai berasal dari BSM namun juga dapat berasal dari dana nasabah berdasarkan kesepakatan. Dana dari nasabah dan untuk nasabah. Ilustrasi yang dipakai adalah sebagai berikut:

- Dana berasal dari tabungan nasabah, berdasarkan kesepakatan bersama baik unit, instansi maupun individu
 - Dengan mekanisme bagi hasil
 - Dan tabungan sebagian (atau dapat ditentukan sebesar 20% - 50% dari tabungan) dari tiap unit bank sampah dipakai sebagai modal awal
 - Misalkan terdapat 10 unit bank sampah berperan serta dengan masing-masing dana/modal sebesar Rp. 5.000.000,00 maka terkumpul modal awal sebesar Rp. 50.000.000,00
 - Dana ini dipakai sebagai modal pinjaman hanya diberikan kepada nasabah bank sampah untuk kegiatan usaha
 - Setiap nasabah yang ingin meminjam, harus disertai dengan konsep usaha yang akan dijalankan
 - Mitra binaan adalah usaha kecil dan koperasi yang mendapatkan pinjaman dari Program Kemitraan. Mitra binaan mempunyai kewajiban sebagai berikut:
 - Melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan rencana yang telah disetujui oleh BSM;
 - Menyelenggarakan pencatatan/pembukuan dengan tertib;
 - Membayar kembali pinjaman secara tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati;
 - Menyampaikan laporan perkembangan usaha setiap triwulan kepada BSM
- Persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon mitra binaan yang dapat menerima bantuan pembinaan BSM harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
- Telah melakukan kegiatan usaha dan mempunyai prospek untuk dikembangkan.
 - Mempunyai asset (di Luar tanah dan bangunan) atau omzet.
 - Menyediakan penyertaan dana (*equity*) 25% dari kebutuhan dana.
 - Setiap pinjaman berlaku konsep bagi hasil dan harus dicicil setiap bulan
 - Misalkan setiap pinjaman modal maksimal sebesar Rp. 5.000.000,00, maka terdapat 10 potensi ekonomi baru berupa usaha masyarakat yang dikembangkan, maka jika cicilan berlaku selama 10 bulan dengan besaran cicilan Rp. 500.000,00 (bisa dengan uang maupun sampah)
 - Maka dalam satu bulan terdapat cicilan yang terkumpul sebesar Rp. 5.000.000,00 yang dapat dipakai sebagai modal untuk diberikan kepada peminjam lagi sebagai modal.
 - Hal ini berlaku terus setiap bulan, sehingga selama 10 bulan terbentuk usaha binaan sebanyak 20 unit
 - Unit usaha ini harus menjadi binaan BSM selama proses pinjaman belum berakhir
- Dalam konsep ini, pemberdayaan masyarakat juga dapat dikembangkan. Masyarakat dituntut aktif untuk berperan serta. Bantuan pembinaan BSM dalam bentuk pinjaman, agar diawali dengan bantuan peningkatan SDM melalui program pendidikan, dan pelatihan.
- Demikian juga BSM, selain berfungsi sebagai penggerak program 3R juga sekaligus penggerak ekonomi masyarakat. Dalam hal ini *multipliereffect* dari dampak ekonomi bank sampah dapat dikembangkan. Perekonomian masyarakat berkembang, secara otomatis kualitas hidup masyarakat dapat berkembang, dan ini berjalan secara berkelanjutan.

Kerjasama antara nasabah / masyarakat dengan BSM semakin berkembang. Hal ini juga dapat merangsang masyarakat untuk menjadi nasabah bank sampah.

B. Mengembangkan bidang usaha dalam BSM Kota Malang

Jika saat ini upaya pengurangan sampah oleh BSM kota Malang terhadap timbulan sampah di Kota Malang hanya sebesar 0,69% setiap hari (timbunan sampah Kota Malang sebesar 2791.29 m³/hari), maka semakin bertambahnya jumlah nasabah sekaligus juga bidang usaha (terkait pengurangan sampah uang berdampak ekonomi) jumlah pengurangan sampah semakin besar (20% target pengurangan sampah dalam RPJMN dan Permen PU No 1 Tahun 2014). Bidang usaha ini jika berkembang pesat dapat menjadi anak perusahaan bagi BSM Kota Malang. Bidang usaha baru yang dapat dikembangkan/dibentuk dalam BSM antara lain:

- Usaha Kemitraan Masyarakat
- Usaha pengumpulan sampah plastik
- Usaha pengolahan sampah plastic mulai plastic cacahan hingga menjadi bjih plastic
- Usaha pengolahan kertas untuk didaur ulang
- Usaha pengolahan sampah organic menjadi kompos maupun usaha lain seperti budidaya cacing atau ulat hongkong dengan memanfaatkan sampah organik

Maka semakin berkembangnya usaha ini, berpotensi menjadi anak perusahaan bagi BSM. Kegiatan ini dapat dilakukan bersama dengan masyarakat (nasabah) mulai dari pengumpulan sampah hingga proses produksi. Dalam hal ini BSM harus terus dapat mengontrol harga beli sampah plastic, sehingga harga yang ditawarkan kompetitif.

Dengan harga yang diberikan oleh pengepul sampah yang ada, karena

pengepul sampah saat ini cenderung memberikan harga beli sampah lebih tinggi dari BSM, sehingga masyarakat cenderung menjual sampah anorganiknya pada pengepul.

C. Bentuk Badan Usaha BSM Kota Malang

Bank Sampah Kota Malang saat ini berbadan hukum dengan fungsi koperasi (kelembagaan pelaksanaan kegiatan 3R melalui bank sampah yang diatur dalam Permen LH No 13 tahun 2012 dapat berbentuk koperasi atau yayasan). Jika program pembentukan usaha binaan dan pengembangan bidang usaha baru di atas berkembang, maka kemungkinan perputaran uang dalam BSM Kota Malang menjadi besar. Maka dengan mengacu pada peraturan yang ada, kelembagaan BSM harus tetap berbentuk koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurnia, Anis Indah. Romansyah Dadang. 2015. Rancangan Sistem Siklus Akuntansi Pada Bank Sampah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol 3, No. 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Islam SEBI.
- Apriadi, Putra. 2012. *Bank Sampah dan Program Lingkungan Yayasan Unilever*. Yayasan Unilever Indonesia.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_sampah diakses tanggal 2 april 2017.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. *Profil Bank Sampah Indonesia 2012*. Jakarta.
- Sucipto, C. Dani. 2012. *Teknologi Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosen Publishing.

[Halaman Kosong]